

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan koperasi di Indonesia terus berkembang. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya pertumbuhan koperasi di Indonesia. Namun di Luwu Utara sendiri pada tahun 2019 tercatat ada 295 koperasi. Hanya saja dari angka tersebut koperasi yang aktif hanya sekitar 50%, koperasi yang masih aktif hingga saat ini hanya 159 unit, banyaknya koperasi yang tidak sehat disebabkan pengelolaan manajemen keuangannya yang tidak signifikan yang menyebabkan semakin turunnya laba yang didapatkan. meskipun koperasi adalah badan hukum yang tujuan utamanya memberikan pelayanan kepada anggotanya dan mensejahterakan anggota pada khususnya masyarakat pada umumnya tetapi harus dapat meningkatkan kemampuan memperoleh laba.

Kemampuan memperoleh laba atau profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Dengan demikian perusahaan akan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba atau dengan kata lain setiap perusahaan akan berlomba-lomba untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio antara

laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian seluruh aset yang dimiliki perusahaan merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Permodalan juga merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya. Modal yang biasa dipergunakan dalam suatu perusahaan biasa disebut modal kerja. Modal kerja menjadi sangat penting apalagi untuk perusahaan yang bergerak pada pembiayaan. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasionalnya perusahaan. Taufik (2013). Adanya modal yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya, tidak mengalami hambatan yang mungkin suatu saat akan timbul. Keberhasilan dalam mengelola modal kerja suatu perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut dalam pengawasan yang baik terhadap aktiva dan kewajiban suatu perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Fahlevi (2019). Besarnya modal kerja juga harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu melalui penjualan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih

lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang maka semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Selain jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Nirmalsari (2011).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya, jika perputaran piutang menurun maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan menghasilkan investasi dalam piutang. Ketika perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi dalam piutang menjadi kas, hal ini menunjukkan penjualan yang dilakukan secara kredit tersebut tidak memberi keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas akan menurun. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Kebijakan dalam pengumpulan piutang akan berubungan dengan tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan masuknya kas pada perusahaan berjalan lancar, maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lain yang dapat meningkatkan profitabilitas. Heprina (2018).

Koperasi serba usaha surya cendana masamba yang didirikan pada tahun 2015 termasuk masih baru dan masih tahap pertumbuhan dan selama 4 tahun beroperasi secara baik memenuhi tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat dalam masa pertumbuhan dan pesatnya persaingan pada bidang simpan pinjam.

Alasan utama modal kerja dan perputaran piutang penting dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan karena modal kerja merupakan bidang

aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan dan piutang yaitu Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu melalui penjualan serta Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu priode tertentu.

Tabel 1.1
Data Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Profitabilitas Koperasi
Surya Cendana Masamba

Tahun	Semester	Modal Kerja	Perputaran Piutang (X)	Return on asset (%)
2016	Semester 1	850.000	4,39	2,43
	Semester 2	1.130.000	4,40	2,70
2017	Semester 1	2.500.000	4,55	3,37
	Semester 2	4.010.000	5,45	3,00
2018	Semester 1	7.640.000	5,40	2,53
	Semester 2	11.562.000	5,34	4,91
2019	Semester 1	15.251.000	5,64	4,22
	Semester 2	21.251.000	6,00	4,00

Berdasarkan tabel 1.1 data koperasi serba usaha cendana masamba 4 tahun terakhir yang dihitung persmester menunjukkan bahwa modal kerja terus mengalami peningkatan dan begitu juga dengan perputaran piutang piutang yang terus mengalami peningkatan meski sempat mengalami penurunan namun profitabilitas justru tidak

stabil karena mengalami peningkatan dan penurunan. Dengan peningkatan tertinggi pada tahun 2018 semester awal yang mendekati sempurna yaitu 90,52% yaitu dari 4.010.000 menjadi 7.640.000 tetapi profitabilitas justru mengalami penurunan dari 3% menjadi 2,57% dan begitu juga perputaran piutang peningkatan tertinggi pada tahun 2017 semester kedua yaitu dari 4,55 kali menjadi 5,45 kali tetapi profitabilitas justru mengalami penurunan dari 3,37% menjadi 3%. Data tersebut menunjukkan bahwa modal kerja dan perputaran piutang tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas hal ini bertentangan dengan teori dimana seharusnya modal kerja dan perputaran piutang yang tinggi maka profitabilitas juga tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA KOPERASI SURYA CENDANA MASAMBA”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masla dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Surya Cendana Masamba ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Surya Cendana Masamba?
3. Apakah modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Surya Cendana Masamba ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masala diatas maka yang menjadi penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Koperasi Surya Cendana Masamba.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Koperasi Surya Cendana Masamba.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan Perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Koperasi Surya Cendana Masamba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan serta sebagai referensi kepustakaan dan literature bagi mahasiswa sehingga dapat menambah pengetahuan dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis sebagai saran mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat memberikan nilai dan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan modal kerja dan perputaran piutang perusahaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipial dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan saham. Karena mereka dipilih, maka pemegang saham harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Jensen dan Meckling menjelaskan bahwa adanya hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agent) dalam melakukan beberapa pelayanan pada kepentingan mereka yang melibatkan pendelegasian sebagai kewenangan keputusan pada agent. Teori ini berpendapat bahwa apabila dari kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama dalam memaksimalkan nilai perusahaan maka dapat dipastikan bahwa agen akan melakukan tindakan dengan cara yang sesuai dengan kepentingan principal untuk mencapai tujuan tersebut.

Hubungan keagenan dalam koperasi dapat terjadi diantara anggota dan pengurus. Masalah yang kemungkinan terjadi ketika pelayanan koperasi dimana anggota sebagai principal sedangkan pengurus (manajemen) sebagai agen. Untuk mengatasi terjadinya konflik, harus ada tata kelola perusahaan yang baik kepercayaan pemilik terhadap manajer bahwa mereka mampu memanfaatkan seluruh sumber daya secara maksimal sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

2.2 Teori Signal (*Signaling Teori*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud sebagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengundang kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan

Pada koperasi sendiri sinyal atau informasi tersebut dapat disampaikan rapat anggota tahunan (RAT) yang diselenggarakan setiap priode akhir periode tutup buku. Dalam penelitian kali ini profitabilitas perusahaan merupakan suatu sinyal apabila kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba tinggi maka dapat dipastikan investor maupun pemberi kredit tidak akan ragu mengucurkan dana investasi atau pinjaman kepada perusahaan tersebut.

2.2 Koperasi

Munurut Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) disebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan gerakan ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru

perekonomian nasional. Menurut Mohammad Hatta, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip tolong-menolong. Sedangkan menurut undang-undang No 17 Tahun 2012 didalam menyebutkan bahwa, badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi.

2.2.1 Jenis Koperasi

Mrnurut Suyatno Dan Nurhadi (Nino, 2018) jenis-jenis koperasi terdiri dari:

1. Koperas Konsumen

Koperasi konsumen merupakan koperasi yang beranggotakan konsumen.

2. Koperasi Produsen

Koperasi produsen merupakan koperasi yang beranggotakan para produsen barang atau jasa tertentu.

3. Koperasi pemasaran

Koperasi pemasaran menguntungkan bagi para konsumen. Koperasi pemasaran merupakan koperasi yang kegiatan ekonominya memasarkan barang atau jasa tertentu. Koperasi pemasaran bertujuan mencapai tingkat hatrga yang menguntungkan bagi para anggotanya.

4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan kegiatan kredit berbunga rendah. Koperasi simpan pinjam tidak saja harus memberi pinjaman dengan tingkat bunga yang rendah, tetapi ia juga harus memberikan pinjaman kepada anggota dengan prosedur yang ceat dan mudah.

5. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha (KSH) adalah koperasi yang kegiatan ekonominya lebih dari satu bidang usaha. Oleh karena itu dalam koperasi serba usaha bidang-bidang usaha atau kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi, kredit pemasaran dan jasa dilakukan oleh koperasi serba usaha secara bersama.

6. Koperasi Jasa

Koperasi jasa merupakan koperasi dengan kegiatan utama pelayan jasa. Jasa dalam koperasi ini bukanlah seperti jasa pada koperasi simpan pinjam. Layanan utama yang diberikan atau dijual oleh koperasi kepada anggotanya dan masyarakat adalah berupa jasa antara lain jasa bidang angkutan, asuransi, perlistrikan dan perumahan.

2.2.3 Tujuan dan Prinsip Koperasi

Tujuan dan rinsip koperasi menurut Undang-Undang No 7 tahun 2012 tentang perkoperasian sebagai berikut:

1. Tujuan Koperasi

Koperasi didirikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

2. Prinsip-Prinsip Koperasi

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis
- c. Anggota berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.
- f. Koperasi melayani anggota secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat local, nasional, regional, dan internasional.
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

2.2.4 Modal Kerja Koperasi

Modal kerja koperasi dibentuk melalui:

1. Simpanan-simpanan anggota seperti simpana pokok, wajib, dan sukarela

2. Cadangan-cadangan yaitu sisa hasil usaha yang tak dibagikan tetap disimpan untuk cadangan
3. Hasil penyusutan yaitu bagian sisa hasil usaha yang digunakan untuk menutup penyusutan nilai dari harta milik koperasi yang telah digunakan.
4. Pinjaman-pinjaman yaitu semua pinjaman yang diperoleh koperasi dari pihak ketiga untuk menutupi kebutuhan modalnya.

4.3 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio profitabilitas. Menurut (Kasmir dalam Nalawani 2014) menjelaskan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan Menurut (Syafri dalam Fayani et.al 2013) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan jumlah cabang dan sebagainya Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Margin laba bersih (Net Profit Margin), rasio yang dapat mengukur margin laba bersih setelah pajak atas penjualan pada periode tertentu

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Return On Equity (ROE), Pengembalian ekuitas atau hasil pengembalian ekuitas atau rasio penghasilan modal itu sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- c. Return On Investment (ROI), rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{rata - rata total asset}} \times 100\%$$

- d. Return On asset (ROA)

Menurut Munawir (2014:89) return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Untuk mengukur ROA dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Tottal Asset}}$$

Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan analisa Return On Asset. Menurut (nuriyati et.al 2017) ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur eektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting

terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

2.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (Sanjana, 2017) Tujuan penggunaan profitabilitas perusahaan maupun bagi luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri atau modal pinjaman.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan

2.4 Modal Kerja

Banyak perusahaan mengalami kesulitan karena pimpinan perusahaan yang kurang mengetahui pengertian modal kerja dan fungsinya dalam suatu perusahaan, dimana modal kerja sering kali digunakan untuk membeli aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Untuk menghindari itu terjadi, maka perlu diketahui pengertian dari modal kerja

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk

menjalankan aktivitasnya. Modal kerja merupakan dana yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan melakukan pembayaran lainnya. Menurut (Sartono dalam Pratiwi 2016) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan menurut (Ambawati dalam Sari, 2018) modal kerja adalah aktiva lancar, yang digunakan dalam operasi perusahaan., yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan. Kemudian menurut Kasmir (Sari, 2018) pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Modal kerja dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}$$

2.4.1 Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Sundjaja dan Barlian pembiayaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan terdiri atas:

a. Modal Kerja Permanen

Pembiayaan yang dibutuhkan untuk bagian tertentu yang tetap dari aktiva lancar perusahaan yang tidak berubah sepanjang tahun.

b. Modal Kerja Variabel/Musiman

Pembiayaan yang dibutuhkan untuk aktiva lancar yang bersifat sementara dan bervariasi sepanjang tahun.

2.4.2 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun menurunnya jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar tidak selalu menyebabkan turunnya atau berubahnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (Nawalani,2014) pada umumnya sumber modal kerja perusahaandapat berasal dari:

a. Hasil Operasi Perusahaan

Pendapatan dari laba yang diperoleh pada priode tertentu, pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.

b. Keuntungan Penjualan Surat Berharga

Digunakan untuk keperluan modal kerja, besarnya selisih angka harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut

c. Penjualan Saham

Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual diperbagai pihak. Hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.

d. Penjualan Aktiva Tetap Dan Obligasi

Penjualan aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual. Perusahaan

mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kembali pada pihak lainnya, yang hasil penjualannya dapat dijadikan modal kerja perusahaan.

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu dalam menentukan besarnya modal kerja yang sangat dibutuhkan, menurut (Inge Barlian dalam Fitrah, 2017) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Besar Kecilnya Skala Perusahaan

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena beberapa alasan. Perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber pembiayaan yang tersedia dibandingkan dengan perusahaan kecil yang sangat tergantung pada beberapa sumber saja. Pada perusahaan kecil, tidak tertagihnya beberapa piutang para pelanggan dapat sangat mempengaruhi unsur-unsur modal kerja lainnya seperti kas dan persediaan.

b. Aktivitas Perusahaan

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagangan, sedangkan perusahaan yang menjual persediaannya secara tunai tidak memiliki piutang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan. Demikian pula dengan syarat pembelian dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual.

c. Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerja pun akan meningkat, demikian pula sebaliknya.

d. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatisasi yang mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat dicapai, selain itu akan membuat perusahaan mempunyai persediaan barang jadi dalam jumlah yang lebih banyak pula bila tidak diimbangi dengan penambahan penjualan yang besar.

e. Sikap Perusahaan Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas

Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja yang relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan, tetapi dengan menahan uang kas dan persediaan barang yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu untuk membayar transaksi yang dilakukan dan risiko kehilangan pelanggan tidak terjadi karena perusahaan mempunyai barang yang cukup.

2.4.4 Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Menurut (Munawir dalam Lubis, 2016) ada

beberapa keuntungan lain apabila perusahaan memiliki Modal Kerja yang cukup, antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.4.5 Konsep Modal Kerja

Ada beberapa konsep modal kerja menurut bambang (Tiyanto dalam thinus, 2018) antara lain:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali bentuk aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

b. Konsep Kuanlilatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya.

c. Konsep Funsional

Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama priode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama pada saat ini sesuai dengan maksud didirikannya perusahaan.

2.5 Piutang

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajmen kredit.

Menurut (Gitosudamo 2012 dalam Saman 2015), piutang adalah semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan, organisasi atau debitor lainnya. Piutang juga timbul dari beberapa jenis traansaksi, yang paaling umum barang atau jasa yang dilakukan secara kredit Sedangkan Martono,2011 (Tiong 2017) berpendapat bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.

2.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Investasi Dalam Piutang

Menurut (Manullang dalam prakoso et.al 2014) factor yang mempengaruhi piutang adalah:

a. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga demikian artinya perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang dan meski berisiko semakin besar, profitabilitas juga akan meningkat

b. Syarat Pembayaran Kredit Syarat pembayaran dapat bersifat ketat atau lunak.

Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, artinya keselamatan kredit lebih diutamakan dari pada profitabilitasnya. Syarat pembayaran yang ketat antara lain batas waktu pembayaran yang pendek dan pembebanan bunga yang berat untuk piutang yang terlambat .

c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas Makin besar penjualan kredit dari total penjualan dan jumlah investasi dalam piutang juga demikian artinya perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang dan meski berisiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan naik maksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Makin besar kredit yang diberikan kepada pelanggan, makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

d. Kebijakan Dalam Penagihan piutang

Kebijakan dalam penagihan piutang secara aktif maupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan juga berharap agar pelanggan menyetor pembayaran utang secara tepat waktu. Kebijakan ini ditempuh dengan cara memungut secara langsung dan memberi peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan.

e. Kebiasaan Pembayaran Pelanggan

Sebagai Pelanggan mempunyai kebiasaan membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan cash discount, sedang sebagian lagi tidak demikian.

2.5.2 Kebijakan Pengumpulan Piutang

Pengertian kebijakan pengumpulan piutang dikemukakan (Syamsyudin dalam Prakoso et al 2014) kebijakan pengumpulan piutang suatu perusahaan merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutang bilamana sudah jatuh tempo. Sebagian dari keefektifan suatu perusahaan dalam menerapkan kebijaksanaan pengumpulan piutangnya dapat dilihat dari jumlah kerugian piutang, karena jumlah piutang yang dianggap sebagai kerugian tersebut tidak hanya tergantung pada kebijakan pengumpulan piutang, tetapi juga kepada kebijakan-kebijakan penjualan kredit yang diterapkan.

2.5.3 Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah penjualan bersih dibagi rata-rata piutang dagang. Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam

penagihan piutang yang dimiliki perputaran piutang sangatlah penting penting bagi perusahaan untuk diketahui karena semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Sehingga memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan memperketat penjualan kredit, misalnya dengan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijakan ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya. Menurut (Martono dan Hartijo dalam Tjong 2017) perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang dan kas

Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaraan piutang} = \frac{\text{Piutang Bersih}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

Untuk memberikan penilaian terhadap perputaran piutang maka dibandingkan dengan standar industri. Kasmir (2013) mengatakan bahwa standar industri perputaran piutang adalah lima belas kali.

2.6 Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memahami penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Judul Penelitian	Jens Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ainun.M.F. Pengaruh Modal Kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen: Modal kerja dan perputaran piutang Variabel dependen: profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan baik secara parsial maupun simultan modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas
2.	Harahap.E.P (2017) pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen: perputaran piutang Variabel dependen: profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

No	Nama dan Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Yaqin.F.A (2019) Pengaruh Perputaran modal Kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA)	Kuantitatif	Variabel independen: Perputaran modal kerja dan perputaran piutang Variabel dependen: profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan baik secara parsial maupun simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
4.	Clairene.E.E (2013) Pengaruh Perputaran modal Kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen: Perputaran modal kerja dan perputaran piutang Variabel dependen: profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

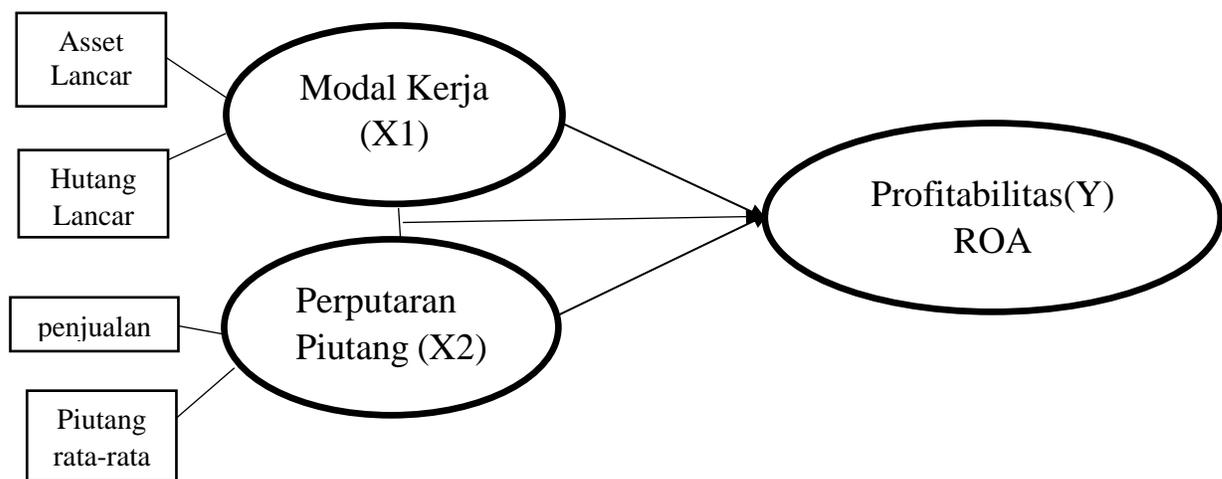
No	Nama Dan Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Prakoso.B (2013) Pengaruh Perputaran modal Kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen: Perputaran modal kerja dan perputaran piutang Variabel dependen: profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan baik secara parsial maupun simultan Perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas
6.	Tiong.P(2017) pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen: perputaran piutang Variabel dependen: profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas
7.	Fayani.M.D (2013) Pengaruh Modal Kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen: Perputaran modal kerja dan perputaran kas Variabel dependen: profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan baik secara parsial maupun simultan Perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

No	Nama dan Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Yaqin.F.A (2019) Pengaruh Perputaran modal Kerja, perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen: Perputaran modal kerja, perputaran piutang dan ukuran perusahaan Variabel dependen: profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan baik secara parsial maupun simultan Perputaran modal kerja, perputaran piutang dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
9.	Kamila.N.F.N (2017) pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen: perputaran piutang Variabel dependen: profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas
10	Lestari.V.P (2017) pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen: perputaran piutang Variabel dependen profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.7 Kerangka Konseptual

Untuk lebih memahami kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai Berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.8 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumus masalah. Tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Diduga modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Kopeasi Surya Cendana Masamba.
2. Diduga perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Kopeasi Surya Cendana Masamba.
3. Diduga modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas Pada Kopeasi Surya Cendana Masamba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian ilmiah, peneliti harus mengikuti aturan-aturan metode ilmiah yang ada untuk menerapkan metode ilmiah dalam penelitian maka diperlukan suatu desain penelitian. Dalam penelitian ini desain yang digunakan desain kausal yang menguji hubungan “sebab akibat”. Menurut Sugiyono (2010) desain kausal hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variable independen (yang mempengaruhi) dan variable dependen (dipengaruhi) disebut juga penelitian

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan suatu wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi pada Kopeasi Surya Cendana Masamba

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 1(satu) bulan

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi menurut sugiyono (2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sampel Menurut Sugiyono (2010) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini berasal dari laporan Keuangan Koperasi Surya Cendana Masamba 2016-2019. dan yang menjadi sampel laporan keuangan persemester Koperasi Surya Cendana selama 2016-2019.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka yaitu laporan keuangan. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Dengan menggunakan sumber data yaitu:

a. Data Sekunder

Data yang diperoleh berupa informasi tertulis yaitu laporan keuangan Koperasi Surya Cendana Masamba.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang penyelidikannya ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen. Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dan menganalisa dokumen-dokumen koperasi berupa laporan keuangan.

2. Studi Pustaka

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan media cetak atau berbagai sumber lainnya yang bersifat tertulis. Dalam penelitian ini berasal dari jurnal, buku, artikel ataupun skripsi yang berkaitan dalam penelitian.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA)

1. Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang ditanamkan kedalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari pada Koperasi Surya Cendana Masamba dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}$$

2. Peputaran Piutang

Perputang piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap pada Kopeasi Surya Cendana Masamba dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaraan piutang} = \frac{\text{Piutang Bersih}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada Kopeasi Surya Cendana Masamba dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Tottal Asset}}$$

3.8 Tekhnik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, Terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi pengujian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau

tidak. model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai regresi residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot or regression standardized residual* atau dengan uji *one sample Kolmogorov smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya hubungan antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, metode pengujianya menggunakan uji *run test* yaitu bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antara residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis. *Run test* dilakukan dengan menggunakan hipotesis dasar yaitu:

H_0 : residual (res_1) random

H_A : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis diatas, maka kriteria *run test* adalah (ghozali, 2011)

1. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random atau sistematis
2. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random atau acak

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu uji heterokedastisitas yaitu uji glesjer yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Jika korelasi independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent. Data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan software SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y : Profitabilitas

a : konstanta

b_1b_2 : koefisien regresi variabel regresi berganda

X_1 : Modal Kerja

X_2 : Perputaran piutang

e : Standar error

3. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97)

b. Uji F Simultan

Uji f simultan digunakan untuk mengetahui semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel analisis of variance. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (N -$

k) dan (k-1) dimana N adalah jumlah observasi, k adalah variabel termasuk intersep. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

c. Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai T_{tabel} , ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df=(N-K)$, dengan uji sebagai berikut Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis diterima Dan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

PEMBAHASAN

2.9 Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba

Koperasi serba usaha surya cendana kappuna kecamatan masamba kabupaten luwu utara didirikan pada tanggal 21 september 2015 dan memperoleh pengakuan badan hukum nomor: 196/BH?KDK-LUT/XII/2015, tanggal 22 desember 2015. adapun misi yang dikembangkan adalah memasyarakatkan koperasi dan penerapan tenaga kerja produktif yaitu dengan mengajak masyarakat yang meminjam dan sekaligus menjadi anggota pada koperasi serba usaha surya cendana.

Berdirinya koperasi serba usaha surya cendana masamba ini juga tidak lepas dari bantuan pembinaan dinas koperasi perindustrian dan perdagangan kabupaten luwu utara dan semua instansi yang terkait.

4.1.2 Struktur Organissasi Koperasi Koperasi Surya Cendana Masamba

Struktur organisasi merupakan gambaran sistematis tentang hubungan kerjasama orang-orang yang terdapat dalam suatu badan usaha. Jumlah anggota yang aktif

Tabel 4.1
Profil KSU Surya Cendana Masamba

Nama	Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba
Tanggal Berdiri	21 september 2015
No dan tanggal Badan Hukum	196/BH?KDK-LUT/XII/2015, tanggal 22 desember 2015
Alamat Lengkap	Desa Kappuna
Kecamatan	Masamba
Kabupaten/Kota	Luwu Utara
Provinsi	Sulawesi Selatan
Pengurus	
Ketua	Rahmat
Sekertaris	Astiani
Bendahara	Iga Kumalasari
Pengawas	
Ketua/Anggota	Amir
	Gunawan
	Suprpto
Manajer	Irdal
Kegiatan Usaha	Simpanan dan pembiayaan

4.1.3 Tugas Wewenang Dan Tnanggung Jawab

Berikut adalah tugas, wewenang dan tanggung jawab organisasi KSU Surya Cendana:

1. Rapat Anggota

- a. Kekuasaan Tertinggi
- b. Menetapkan anggaran dasar koperasi
- c. Melakukan pemilihan, pengangkatan, pemberhentin pengurus, pemeriksan dan penasehatan koperasi
- d. Menetapkan rencana kerja, anggaran kerja, anggaran belanja dan pengesahan neraca koperasi

2. Pengurus

- a. Mengajukan rancangan kerja serta rancangan pendapatan dan anggaran belanja koperasi
- b. Menyelenggarakan rapat anggota
- c. Melaksanakan rencana kerja yang sudah ditetapkan pada rapat anggota
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawab pelaksanaan tugas.
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
- f. Mencatat setiap transaksi anggota, memelihara daftar buku anggota dan pengurus.
- g. Meningkatkan pengetahuan anggota dengan menyelenggarakan pendidikan bagi anggota

3. Pengawas

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
- b. Melaporkan hasil pengawasannya secara tertulis ada rapat anggota

4.2 Analisis Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen. variabel independen yaitu modal kerja dan perputaran piutang variabel dependen adalah profitabilitas.

a. Analisis Modal Kerja Pada KSU Surya Cendana Masamba

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan pada koperasi serba usaha surya cendana masamba sehari- sehari lainnya membayar hutang dan sebagainya. Dimana dana yang dikeluarkan tersebut akan kembali dalam jangka waktu yang relative pendek melalui penjualan kredit yang digunakan untuk operasi selanjutnya. Dalam penelitian ini menggunakan modal kerja sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya

Tabel 4.2
Analisis Modal kerja (X1) pada KSU Surya Cendana

Tahun	Semester	Modal Kerja = Asset Lancar - Hutang lancar	Perkembangan
2016	Semester 1	66.350.000 – 65.500.00 = 850.000	-
	Semester 2	66.300.000 – 65.500.00 = 1.130.000	32,91%
2017	Semester 1	68.792.500 – 64.782.500 = 2.500.000	54,81%
	Semester 2	68.792.500 – 66.292.500 = 4.010.000	60,4%
2018	Semester 1	71.875.500 – 61.217.500 = 7.640.000	90,52%
	Semester 2	75.779.500 – 61.217.500 = 11.562.000	51,33%
2019	Semester 1	75.733.850 – 60.482.850 = 15.251.000	31,90%
	Semester 2	75.733.850 – 54.481.451 = 21.251.000	39,34%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat perkembangan modal kerja ksu surya cendana masamba priode 2016-2019 terus mengalami peningkatan meskipun mengalami naik turun namun cenderung naik peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 semester awal yaitu sebesar 90,52% ini sejalan dengan rata-rata perkembangan modal kerja pada koperasi surya cendana selama 2016-2019 mencapai 45,15%.

b. Analisis Perputaran Piutang Pada KSU Surya Cendana Masamba

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan dengan piutang rata-rata

Tabel 4.3

Analisis Perputaran Piutang(X2) Pada KSU surya Cendana Masamba

Tahun	Semester	Perputaran Piutang = Penjualan/Piutang Rata-rata	Perkembangan
2016	Semester 1	$\frac{43.000.000}{9.789.583} = 4,39$	-
	Semester 2	$\frac{43.150.000}{9.789.583} = 4,40$	0,002
2017	Semester 1	$\frac{45.585.000}{10.022.083} = 4,55$	0,034
	Semester 2	$\frac{50.585.000}{10.022.083} = 5,45$	0,19
2018	Semester 1	$\frac{58.306.000}{10.791.250} = 5,40$	-0,009
	Semester 2	$\frac{57.906.000}{10.791.250} = 5,34$	-0,011

2019	Semester 1	$\frac{62.000.000}{10.994.583} = 5,64$	0,056
	Semester 2	$\frac{66.000.000}{10.994.583} = 6,00$	0,06

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil analisis perputaran piutang pada tahun 2016-2019 mengalami naik dan turun namun cenderung mengalami peningkatan meskipun peningkatannya tidak signifikan ini sejalan dengan rata-rata perkembangan perputaran piutang KSU surya cendana masamba selama 2016-2019 yaitu sebesar 0,32 kali.

c. Analisis profitabilitas Pada KSU Surya Cendana Masamba

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) yaitu laba bersih dibagi total asset. Semakin besar ROA berarti tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan meningkat.

Tabel 4.4

Analisis Profitabilitas pada KSU Surya Cendana Masamba

Tahun	Semester	<i>Return on asset</i> = laba setelah pajak/total Asset	Perkemabangan
2016	Semester 1	$\frac{3.500.000}{146.000.000} \times 100 = 2.43\%$	-
	Semester 2	$\frac{4.000.000}{146.000.000} \times 100 = 2.70\%$	0,11%

2017	Semester 1	$\frac{4.500.000}{149.675.000} \times 100 = 3.37\%$	0,28%
	Semester 2	$\frac{5.040.000}{149.675.000} \times 100 = 3.00\%$	-0,11%
2018	Semester 1	$\frac{4.022.000}{159.139.000} \times 100 = 2.53\%$	-0,16%
	Semester 2	$\frac{7.822.000}{159.139.000} \times 100 = 4.91\%$	0,92%
2019	Semester 1	$\frac{6.836.250}{161.849.000} \times 100 = 4.22\%$	-0,14%
	Semester 2	$\frac{6.476.250}{161.849.000} \times 100 = 4.00\%$	-0,05%

Berdasarkan tabel analisis rasio profitabilitas ditinjau dari *return on asset* pada tahun 2016-2019 mengalami naik turun dan dapat dilihat dari perkembangannya juga mengalami naik turun dan perurunan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019 semester awal sebesar -0,14% dan dari perhitungan rata-rata perkembangan *return on asset* koperasi surya cendana selama 2016-2019 hanya mencapai 0,19% walaupun naik namun sangat rendah jika dibandingkan perkembangan modal kerja dan perputaran piutang.

4.3 Analisis Data

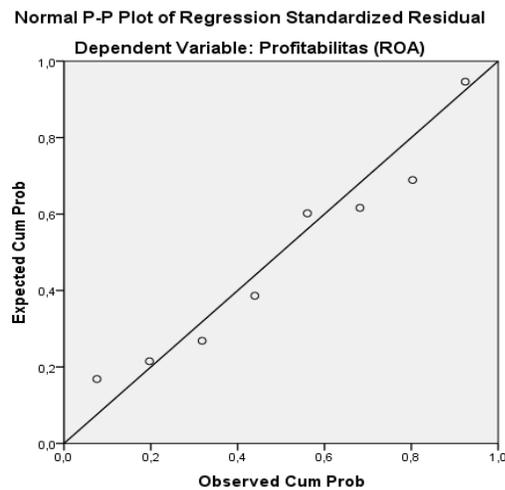
4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistik parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus syarat mutlak yang harus terpenuhi. Salah satu cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji analisis grafik. metode yang handal adalah dengan melihat normal *probability plot* dimana grafik ini terlihat norma apabila pada grafik terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.1 berikut :

Gambar 4.1

Normal Probability Plot



Berdasarkan grafik Normal *probability plot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal yang artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas yang berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4.5
Uji kolmogrov smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62085421
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,155
	Negative	-,128
Test Statistic		,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrof-smirnov* dapat dilihat bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dalam kriteria pengujian *Kolmogrof-smirnov* dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dalam penelitian ini dapat dilihat profitabilitas (Y) sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolnearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan prediktor lainnya dalam sebuah model regresi. Interkorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai VIF dan *tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,01 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas.

Tabel 4.6
Uji multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	4,752	4,331		1,097	,323			
	Modal Kerja	1,185E-7	,000	,978	1,512	,191	,228	4,391	
	Perputaran Piutang	-,448	,945	-,307	-,474	,655	,228	4,391	

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar $4,391 < 10$ dan *tolerance* $0,223 > 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan dan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1

mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *run test*. Berikut adalah hasil dari pengujian *run test*:

Tabel 4.7
Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01132
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	5
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Hasil output spss menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) 1,000 yang berada diatas signifikan 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tidak terjadi autokorelasi.

4 Uji Heterokedastisitas

Heterokodestisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik harusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini diuji menggunakan uji *glesjer* dengan cara meregresikan antara variabel dependen dengan nilai *absolute* residualnya. Jika terjadi nilai signifikan anantara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.8
Uji Glesjer

.Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,721	2,230		,323	,760
	Modal Kerja	1,941E-8	,000	,428	,481	,651
	Perputaran Piutang	-,075	,487	-,138	-,155	,883

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari hasil uji *glesjer* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel dependen lebih dari 0,05 dengan demikian berarti bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi

4.3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengatehau besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini

Tabel 4.9
Nilai Kofisien Variabel

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,752	4,331		1,097	,323
	Modal Kerja	1,185E-7	,000	,978	1,512	,191
	Perputaran Piutang	-,448	,945	-,307	-,474	,655

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut

$$Y = 4,725 + 1,185E-7 X1 - 448 X2 + \Sigma$$

Dimana

Y = Profitabilitas

X1 = Modal Kerja

X2 = Perputaran Piutang

1. Konstanta sebesar 4,725 menunjukkan bahwa jika modal kerja dan perputaran piutang sama dengan nol maka rata-rata profitabilitas adalah 4,725
2. Modal kerja mempunyai nilai koefisien sebesar 1,185E-7 dan bertanda positif ini menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai hubungan dengan profitabilitas. Yang artinya bahwa setiap penambahan modal kerja satu rupiah akan menyebabkan meningkat profitabilitas sebesar 1,185E-7 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi tetap atau konstan
3. Perputaran piutang mempunyai nilai koefisien negatif -448 sebesar yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan perputaran piutang 1 kali akan menurunkan profitabilitas sebesar -448% dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi tetap atau konstan.

4.3.3 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas pengaruh terhadap turunya variabel terhadap variasi variabel

terikat. Nilai koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,523	,333	,73460

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Modal Kerja

Dari tabel di atas dapat dilihat Adjusted R square sebesar 0,333 atau 33% yang berarti bahwa 33% Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh modal kerja dan perputaran piutang sedangkan sisanya sebesar 66,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

2. Uji F Simultan

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat uji F dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $k-1$ dan $n-k$ tertentu

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

Tabel 4.11
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,963	2	1,481	2,745	,157 ^b
	Residual	2,698	5	,540		
	Total	5,661	7			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Modal Kerja

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F statistik sebesar 0,157 yg berarti F statistik > 0,05 artinya modal kerja dan perputaran pitang secara bersama- sama tidak mempunyai pengaruh signifikaan terhadap profitabilitas pada KSU Surya Cendana Masamba.

1. Uji T Parsial

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. pengujian secara parsial ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh varuabel bebas secara individu. dengan uji sebagai berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis diterima
- 2) jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

Tabel 4.12**Uji T****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,752	4,331		1,097	,323
	Modal Kerja	1,185E-7	,000	,978	1,512	,191
	Perputaran Piutang	-,448	,945	-,307	-,474	,655

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

a. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi modal kerja sebesar 0,191 > 0,05 dan nilai T_{hitung} 1,512 < 2.570 yang berarti bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

b. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi perputaran piutang sebesar 0,655 > 0,05 dan nilai T_{hitung} -474 < 2.570 yang berarti bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji hipotesis 1 : pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis rasio pada tabel 4.2 modal kerja selama 2016-2019 selalu mengalami peningkatan pada tahun 2018 semester pertama sebesar 850.000 berkembang sebesar 32,91% pada semester kedua yaitu menjadi 1.130.000 pada tahun 2017 semestar pertama berkembang kembali sebesar 54,81% yaitu menjadi

sebesar 2.500.000 berkembang kembali pada semester kedua yaitu menjadi 4.010.000 pada tahun 2018 semester pertama berkembang sebesar 90,52% yaitu menjadi 7.640.000 berkembang kembali pada semester kedua yaitu menjadi 11.562.000 pada tahun 2019 semester pertama berkembang sebesar 31,90% yaitu menjadi 15.251.000 berkembang kembali pada semester kedua berkembang kembali menjadi sebesar 21.251.000. Pada tabel 4.4 profitabilitas selama 2016-2019 justru mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2016 semester pertama profitabilitas sebesar 2,43% berkembang pada semester kedua sebesar 0,11% yaitu menjadi 2,70% pada 2017 semester pertama berkembang sebesar 0,28% yaitu sebesar 3,37% namun semester kedua justru mengalami penurunan sebesar -0,11% yaitu turun menjadi 3,00% pada tahun 2018 turun kembali sebesar -0,16% menjadi 2,53% dan bertumbuh kembali pada semester kedua sebesar 0,92% yaitu menjadi 4,91% pada tahun 2019 semester awal turun kembali sebesar -0,14% dan semester kedua turun kembali sebesar -0,05% yaitu menjadi 4,00%.

dan Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.12 Menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi modal kerja sebesar $0,191 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 1,512 < 2.570$ yang berarti bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariyanti Alimudin (2016) secara teori “modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas” namun kondisi terjadi menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada modal kerja berbanding terbalik pada profitabilitas perusahaan yang justru menurun. Hal ini disebabkan

Return On Asset mengalami penurunan karena laba bersih yang dihasilkan juga menurun karena ada peningkatan biaya. Meskipun penjualan cenderung meningkat hal ini terjadi karena tingginya biaya operasional dan beban-beban biaya yaitu (beban penjualan dan beban administrasi umum) yang harus dibayar oleh perusahaan . hal ini menunjukkan modal kerja yang besar belum tentu menghasilkan profitabilitas yang besar.

2. Hasil uji hipotesis 2 : pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis rasio pada tabel 4.3 perputaran piutang selama 2016-2019 mengalami naik turun namun cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2016 semester pertama perputaran piutang sebesar 4,39 kali pada semester 2 berkembang sebesar 0,002 yaitu menjadi 4,40 kali putaran pada tahun 2017 semester pertama berkembang kembali sebesar 0,034 yaitu menjadi 4,55 kali putaran berkembang kembali pada semester kedua sebesar 0.19 yaitu menjadi 5,45 kali putaran pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -0,009 yaitu menjadi 5,40 pada semester kedua turun kemabali sebesar 0,011 yaitu menjadi 5,34% kali putaran pada tahun 2019 semester awal mengalami kenaikan kembali sebesar 0,056 yaitu menjadi 5,64 kali putaran naik kembali pada semester kedua yaitu menjadi 6 kali putaran. Pada taabel 4.4 profitabilitas Selama 2016-2019 justru mengalami peningkatan dan penurunan namun cenderung menurun pada tahun 2016 semester awal profitabilitas sebesar 2,43% berkembang pada semester kedua sebesar 0,11% yaitu menjadi 2,70% pada 2017 semestser awal berkembng sebesar 0,28% yaitu sebesar 3,37% namun semester kedua justru mengalami penurunan sebesar -0,11%

yaitu turun menjadi 3,00% pada tahun 2018 turun kembali sebesar -0,16% menjadi 2,53% dan bertumbuh kembali pada semester kedua sebesar 0,92% yaitu menjadi 4,91% pada tahun 2019 semester awal turun kembali sebesar -0,14% dan semester kedua turun kembali sebesar -0,05% yaitu menjadi 4,00%. Dan berdasarkan uji statistik pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi perputaran piutang sebesar $0,655 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} -0,474 < 2,570$ yang berarti bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Riyanto (2001:85) yaitu apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran secara ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada kenaikan profitabilitas. Syarat pembayaran yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang tinggi pada pembayaran piutang yang terlambat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Luh Komang Suarnami (2014) yang menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Hasil uji hipotesis 3 : pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dapat dilihat nilai F statistik sebesar 0,157 yang berarti F statistik $> 0,05$ artinya modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan

terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Silvester Saman (2015) yang menyatakan bahwa modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada KSU Surya Cendana Masamba 2016-2019 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba.
2. Berdasarkan uji t perputaran piutang juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba.
3. Berdasarkan uji f modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberi saran yang diharapkan menjadi informasi tambahan bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Koperasi
 - a. Dari hasil penelitian modal kerja cenderung tidak berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas sehingga dengan demikian koperasi perlu memperhatikan modal kerja yaitu dengan tidak menggunakan modal kerja secara berlebihan karena modal kerja yang berlebihan justru tidak meningkatkan profitabilitas.

- b. Dari hasil penelitian perputaran piutang juga cenderung tidak berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas sehingga dengan demikian koperasi perlu memperhatikan perputaran piutang yaitu dengan melonggarkan persyaratan pembayaran kredit agar dapat meningkatkan profitabilitasnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang lebih lengkap lagi.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan laba dengan sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldrina.C.R Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Dinias Koperasi *Skripsi* Universitas Pendidikan Indonesia
- Budiarti.D 3015 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarag *skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Crairene.E.E. Dan Santoso. 2013 Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pegadain *Jurnal EMBA* Pada Pt Pegadain 1 (4): 1581-1590
- Damanik.M 2017 Pngaaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutaang Dalam Meningkatkan laba bersih pada Pt. Indofood Suka Makmur TBK *skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Fayani.D.M. Sukesti.F. dan Hanum.A.N 2013 Pengaruh Perputran Modal Kerja Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang 3 (2)
- Fitrah.M.A 2014 Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Universitas Semarang.
- Gumnati.A 2018 Teory Sinyal Dalam Manajemen Keuangan
- Harahap.E.S Prana dan Sukendro.H.A (2018) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas
- Ismiati.N. Puspitaningtyas.Z. Dan Sisbintari. 2013 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian*
- Kamila.N.F.N 2017 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan* 5 (2): 71-78
- Lubis.A.R Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan *skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas

Islam Negeri Sumatera Utara

- Martianti.L.D 2016 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan sektor Semen Ynag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Nino.I.J 2018 Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bhakti Kupang *Jurna Bisnis dan Manajemen* 3(1):23-35
- Nirmalasari. 2018 Pengaruh Perputaran Kas, Moda Kerja, perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Dan Pertambangan *Jurnal Bisnis Administrasi* 7 (2): 6-13
- Nuriyani Dan zannati.R. 2017 Pengaruh Perputan Kas Dan Perputaran Piutang Dan Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis* 2 (3): 422-423
- Rezeki. H.H 2018 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas *skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Purnomo.R.A *Analisis Statistik Ekonomi Dan BIsnis DEngan SPSS*. Cetakan Pertama.Wade Group.Ponorogo
- Prakoso.B. Zahroh Dan Nuzula.N.F. 2014 Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing Di BEI *Jurnal Administrasi Dan Bisnis* 15 (1)
- Pratiwi. D 2015 Pengaruh Perputran Modal Kerja, Perputaran Piutang Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di BEI
- Pramadani. A dan Saryadi 2013 Pengaruh Perputran Modal Kerja, Perputaran piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas *Administrasi Bisnis*
- Pratiwi.F.W.N. Abdullah.M.F. Dan Suliswanto.M.S.W. 2018 Pengaruh Peputaran Modal Kerja Perputaran Piutang Dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi *Jurnal Ilmu ekonomi* 2 (2) 181-193
- Saman.S 2015 Pengaruh Modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia Cabang Makassar *skripsi* STIE-YUP Makassar

- Sanjaya.S dan M.F.Rizky 2018 Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan *KITABAH* 2 (2)
- Sitepu.C.F dan Hasyim 2018 Perkembangan Koperasi di Indonesia *Niagawan* 7 (2)
- Suarnami.L.K. Suwndra.I.W . dan Cipta.W. 2014 Pengaruh Perputaran Piutang Dan Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan *e-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* 2
- Sofyan.A.F. 2019 Modal Kerja Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages *Jurnal Administrasi Bisnis* 73 (1)
- Sugiyono. 2011. *Motede Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Tinus.N. 2018 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Studi Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk *Jurnal Sekuritas* 1 (4): 66-79
- Tiong.P. 2017 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pt Mitra Mustika Tbk *Journal Steamkoap* 1 (1)
- Yaqin.A.F. Supramono Dan R.S. Prasetyowati 2019. Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(1): 114-126

